

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah berdiri dan Perkembangan Madrasah Diniyah Salafiyah Kauman Pemasang

Madrasah Diniyah Salafiyah Kauman Pemasang lahir dari rahim Pondok Pesantren Salafiyah yang dirintis oleh KH Asy'ari bersama putra-putranya dan keponakannya, diantaranya yaitu : KH Shidiq, KH Mudhofir, KH Makhmud, KH Abdul Karim, pondok Pesantren Salafiyah di dirikan pada tahun 1933 M. Pada saat itu pondok dibangun dengan pagar bambu sederhana sebanyak 2 kamar.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 1943 Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pemasang mengalami perubahan yaitu direnovasinya bangunan pondok yang asalnya menggunakan bambu diganti tembok dan penambahan kamar pondok dikarenakan semakin banyaknya santri yang mendaftar di pondok pesantren Salafiyah Kauman Pemasang. kemudian Sistem pendidikan yang di ajarkan oleh KH Asy'ari di Pondok Pesantren Salafiyah menggunakan sistem klasikal yaitu sistem

pendidikan tradisional (salaf) yang berupa *bandongan*, *sorogan*, *halaqoh*.

Kemudian Setelah wafatnya KH Asy'ari pada tahun 1952 penerus perjuangan KH Asy'ari diteruskan oleh putra-putranya yaitu KH Shidiq Asy'ari, KH Mudlofir Asy'ari, KH Mahmud Asy'ari, KH Abdul Karim Asy'ari, KH Zuhdi sejak tahun 1953-1959. Mereka meneruskan perjuangan ayahnya yaitu mendidik para santri di pondoknya dan mereka mengembangkan pendidikan pondok salafiyah dengan membangun gedung madrasah salafiyah yang pertama kalinya pada tahun 1966.

Dengan adanya gedung madrasah yang sudah dibangun sistem pendidikan yang ada dipondok pesantren salafiyah semakin berkembang tetapi masih menggunakan sistem klasikal karena mereka masih berpegang teguh kepada ulama salaf. Pada tahun 1970 putra KH. Asy'ari yang pertama yaitu KH. Shidiq Asy'ari wafat dan 10 tahun kemudian tahun 1980 KH. Abdul Karim Asy'ari juga wafat sehingga pondok pesantren salafiyah diasuh oleh keponakan dari KH. Asy'ari yaitu Kyai Zuhdi sampai tahun 1985.

Sepeinggal KH. Zuhdi maka pondok pesantren diteruskan oleh putranya yaitu KH. Sya'ban Zuhdi dan putra KH. Shidiq Asy'ari yaitu KH. Abdullah Shidiq, KH. M. Hasan Shidiq dan KH. Sya'roni (menantu dari KH.

Zuhdi) di bawah asuhan beliau, pondok pesantren salafiyah berkembang pesat, yang awal mulanya dari tahun 1959 sampai tahun 1985 jumlah santri yang menetap di pondokan kurang lebih mencapai 20%, santri kalong yang belajar khusus madrasah mencapai 30%.

Kemudian pada tahun 1985 sampai tahun 2001 (Pengasuh KH Sya'ban Zuhdi, KH Abdullah Shidiq, KH M.Hasan Shidiq dan KH Sya'roni) jumlah santri yang menetap di pondokan meningkat dari 20% menjadi 80% yang terdiri santri yang khusus mengaji 60 % dan santri yang mengaji dan sekolah umum 40% dan jumlah santri kalong yang khusus belajar di madrasah dari 30% meningkat menjadi 50%. Semakin majunya perkembangan pendidikan pesantren, semakin banyaknya jumlah santri yang menetap di pondok.¹

b. Letak Geografis Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang

Berada di tengah kota Kabupaten Pemalang, lokasinya berdekatan dengan pusat pemerintahan kabupaten serta Masjid Agung dan alun-alun kota, tepatnya di jalan Kauman No. 17 Kelurahan Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Propinsi Jawa Tengah.²

¹Hasil Dokumentasi pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 14 : 00 WIB di ruang Ustadz.

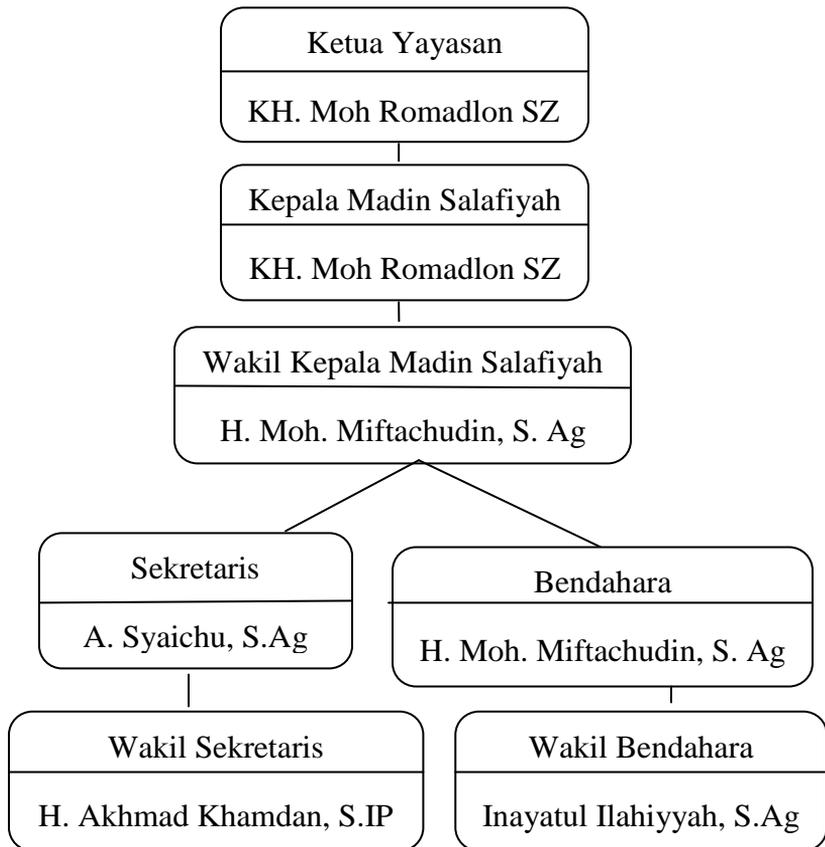
²Hasil Observasi pada tanggal 2 April 2016 pukul 14 : 32 di lingkungan Madrasah Diniyah Salafiyah Kauman Pemalang.

Mudah dikenal, mudah dijangkau dari jurusan manapun di Pemalang. Maka tidak heran ketika di Pondok ini kerap menerima kunjungan pejabat dari Tingkat Daerah, Propinsi (Gubernur), sampai tingkat Mentri, karena koordinasi lebih mudah berhubungan dengan lokasi Pondok.

- 1) Sebelah timur : Berbatasan dengan kota Pemalang
- 2) Sebelah selatan : Berbatasan dengan kantor Bupati Pemalang
- 3) Sebelah barat : Berbatasan dengan perkampungan warga
- 4) Sebelah utara : Berbatasan dengan Masjid Agung Pemalang

c. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang

Sebagai usaha memperkuat eksistensi lembaga pendidikan di salafiyah, maka pada tahun 1986 dibentuklah suatu yayasan yang menaungi seluruh bentuk pendidikan di salafiyah, dengan nama “Yayasan Pendidikan Islam Salafiyah”. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah operasional pendidikan, disamping memang ada keharusan dalam rangka kelangsungan keberadaan suatu lembaga pendidikan swasta/non pemerintah menurut aturan undang-undang yang berlaku di Negara Indonesia maka dibentuklah yayasan dengan susunan pengurus sebagai berikut:



d. Ustad-Ustad yang mengajar di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang

Yaitu dari alumni Salafiyah sendiri, yang telah lulus dari pondok salafiyah maupun dari pondok lain dan dari perguruan tinggi. Mereka mengabdikan diri di pondok secara ikhlas dan tanpa paksaan dari pengasuh pondok salafiyah kauman Pemalang. Latar belakang pendidikan Ustadz/Kyai keseluruhan berlatar belakang Pendidikan Pondok

Pesantren dan sebagian ditambah berlatar belakang sarjana. Sampai saat ini ada 26 orang tenaga pengajar berbagai disiplin sesuai bidangnya masing-masing.

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik dan Karyawan

No	Nama	Tugas mengajar
1.	H. Moh Romadlon SZ	Tauhid kelas I,II,III (DW) dan (DU), Tarikh dan Faroid kelas I,II,III (DU)
2.	Moh. Miftachudin, S. Ag	Bhs. Arab kelas I,II,III, (DW)
3.	A. Syaichu, S.Ag	Tafsir kelas I (DW) dan Tajwid kelas II,III (DW)
4.	H. Akhmad Khamdan,S.IP	Fiqih kelas I (DW), Tafsir kelas II,III (DU) dan Hadits kelas III (DU)
5.	A. Salman Alfarisi,S.AB	Tarikh dan Hadits kelas (IDAD), Tafsir kelas II (DW)

6.	Thohir Thoyib	Fiqih kelas II (DW)
7.	Khasanul Arifin, S.Pd.I	Tarikh kelas II,III (DW)
8.	Fathurrohman ma'ud	Nahwu kelas II,III (DW)
9.	Mahroji Ms	Tarikh kelas I (DW)
10.	H. Ansori	Bhs Arab kelas I,II,III (DU) dan kelas III (DW)
11.	Rodli M.	Nahwu kelas I (DW) dan Hadits kelas III (DW)
12.	Drs. H. Abdullah M	Tafsir kelas I (DU), Fiqih kelas II,III (DU) dan Nahwu, Balaghoh kelas II,III (DU)
13.	Lutfi Mubarak, S.Pd.I	Bhs Arab kelas (I'DAD), Al-Qur'an kelas II, III (DW) dan Shorof kelas I,II,III (DW)

14.	A. Munawar	Tafsir, Fiqih kelas III (DW) dan Nahwu, Balaghoh kelas I (DU)
15.	HJ. Masruroh	Al-Qur'an kelas (I'DAD), II.1(DW) dan III.I (DW)
16.	A. Mubarrod, S.Ag	Fiqih kelas (I'DAD)
17.	M. RofiQ, S.Ag	Akhlak kelas II, III (DW) dan fiqih kelas I (DW)
18.	Komarudin	Barzanji kelas (I'DAD), Al-Qur'an kelas (I'DAD), I (DW), III.2 (DW) dan Tajwid kelas I (DW)
19.	Ahmad Faozi irama	TU
20.	H.M Syatori, S.Pd	Tauhid kelas (I'DAD)
21.	Husaeni	Khot kelas (I'DAD) dan

		kelas I (DW), II (DW)
22.	Ali mu'min	I'lal i'rob kelas I,II,III (DU) dan Hadits kelas I, II, III, (DU)
23.	Miftahul H, S.Ag	Akhlak kelas (I'DAD)
24.	Ghufroon Azhari	Akhlak, Hadits kelas I (DW) dan Hadits kelas I, II (DU)
25.	Isnaton Faizati, S.Pd	TU , Tajwid kelas (I'DAD)
26.	Lukman Hakim, S.Pd.I	Hadits kelas II (DW) dan Ushul Fiqih kelas I,II,III (DU)

Sedangkan santri kebanyakan berasal dari Eks Karisidenan Pekalongan dan dari berbagai Kecamatan Pemalang bahkan sebagian ada yang dari Jawa Barat dan Jakarta. latar belakang santri yang mondok dan madrasah di Salafiyah secara umum tentu mencari ilmu agama/*tafaquh fiddin*, dan mencari pengetahuan umum

melalui bangku sekolah umum. Sebagian besar para orang tua/wali santri adalah alumni salafiyah yang sudah berkisah di masyarakat dengan berbagai profesi yang ditekuninya. Sebagian lagi didasarkan dari informasi dari mulut ke mulut mengenai Keberadaan Pondok Pesantren Salafiyah.

Pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah siswa-siswi kelas Dua Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Jumlah Siswa-Siswi

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas Dua Diniyah Wustho (2.1)	43
2.	Kelas Dua Diniyah Wustho (2.2)	51
Jumlah		94

e. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Salafiyah Kauman Pemalang yaitu:

- 1) *Visi*: Menjadikan pondok pesantren dan Madrasah salafiyah, sebagai pendidikan yang mempunyai manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh lapisan masyarakat.
- 2) *Misi*: Menjadikan santri sebagai manusia yang mempunyai 4 H (*Heart, Head, Hand and Health*)

yakni santri yang bertaqwa, cerdas, terampil dan sehat.³

f. Program-program pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pernalang

Perpaduan antara Kurikulum Depag (Departemen Agama) dengan pondok pesantren antara lain:

- 1) Sejarah Kebudayaan Islam
- 2) Bahasa Arab
- 3) Akidah (Tauhid)
- 4) Akhlak
- 5) Nahwu
- 6) Shorof
- 7) Fiqih
- 8) Hadist
- 9) Tafsir
- 10) Lughot
- 11) Tajwid
- 12) Ushul Fiqih
- 13) Faroidl
- 14) Khot
- 15) Dzibaan/Berzanzian
- 16) Balaghoh

³ Hasil Observasi pada tanggal 6 April 2016 pukul 14 : 45 di ruang Ustadz.

g. Pengajaran yang ada di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemasang

Di mulai dari pukul 14.00-17.00 WIB, diikuti oleh seluruh santri yang muqim atau santri yang berada di sekitar lingkungan Pondok sebagian besar pada pagi hari bersekolah umum/formal. Pondok Pesantren maupun Madrasah menggunakan kalender pendidikan berdasarkan sistem Hijriyah yang dimulai bulan syawal dan berakhir pada bulan Sya'ban.

Adapun metode penyampaianya dengan dua cara yaitu :

- 1) Bandonga /ceramah : yakni Kyai /Ustadz membaca kitab, kemudian diapsahi (diberi makna) oleh santri, dan Ustadz menerangkan masalah yang musykil/sulit. Kadang juga disertai tanya jawab.
- 2) Sorogan/privat : yakni Kyai/Ustadz membaca kitab dan maknanya, kemudian diikuti oleh santri yang berada didepannya. Ini dilakukan satu persatu secara bergiliran.

h. Sistem pendidikan ekstra di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah

Sistem ini diadakan agar Pendidikan di Pesantren atau Madrasah lebih bersifat variatif, tidak monoton, jadi lebih dimasukkan untuk menyalurkan minat dan bakat santri yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, dan

penyalurannya agar lebih terarah dan tepat guna sesuai sasaran. sistem ini juga dapat membangkitkan kebanggaan santri kepada dirinya dan lembaga pendidikannya, dampak diluarpun akan menimbulkan kesan positif bahwa Pondok Pesantren tidak hanya dikonotasikan sebagai kelompok *Kaum Sarungan yang dimarginalkan* dan istilah-istilah lain yang terkadang cukup memprihatinkan dan bahkan meyakinkan.

Pesantren sekarang sudah semakin diperhitungkan sebagai bentuk pendidikan yang banyak berperan di negara ini, bahkan merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional. Bentuk pendidikan ini pada umumnya berbentuk seni dan olah raga misalnya : Hadroh/seni rebana Islam, drumband, qiro'atul Qur'an/seni baca Al Qur'an, kaligrafi/seni tulis Al Qur'an, pencak silat volly ball, basket dll.

Kemudian Tidak bisa dipungkiri bahwa sarana dan prasarana juga merupakan suatu pra syarat dari aktifitas pendidikan. Dengan sarana yang memadai akan menjadikan proses pendidikan berjalan sesuai target dan rencana, sebaliknya sarana yang tidak memadai tentu menghambat dan membuyarkan harapan serta rencana yang sudah dicanangkan. Adapun sarana dan prasarana

yang ada di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah masih tergolong sederhana.⁴

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dengan Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi didapat informasi bahwa Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang mempunyai tujuan untuk membina kesadaran dan tanggung jawab santri dalam agama dan memiliki “*akhlakuk karimah*”. Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah ini mempunyai misi untuk membentuk santri yang beriman, bertakwa, berkepribadian, percaya diri dan memiliki rasa sosial yang tinggi sehingga dapat bermasyarakat dengan baik.⁵

a. Pola Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Siswa-Siswi Kelas Dua Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016)

Dilakukan dengan menggunakan keteladanan melalui pengajaran kitab-kitab akhlak klasik seperti kitab *akhlak libanain* dan kitab *akhlak libanat* dll.⁶ Pembinaan ini dilakukan terus-menerus dengan metode keteladanan

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 9 April 2016 pada pukul 15 : 43 di ruang kelas 2.1.

⁵ Hasil Observasi pada tanggal 9 April 2016 pada pukul 14 : 34 di ruang Ustadz.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz H. Romadlon Zuhdi selaku kepala Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang pada tanggal 10 April 2016 pada pukul 14 : 23 di ruang kepala Madrasah.

terhadap peserta didik sebaik mungkin, agar pelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik tidak hanya teori saja, tetapi juga dipraktikkan secara langsung oleh para pendidiknya. Dengan demikian, pendidik harus bisa menjadi model bagi perilaku yang diharapkan dari perhatian siswa, terutama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidik juga harus bisa menjelaskan kepada siswa alasan mengapa melakukan tindakan yang benar. Meskipun disadari bahwa banyak sumber yang dapat dijadikan sebagai model dalam pembinaan akhlak mulia siswa seperti sastra, film, teman sebaya, dan tindakan orang lain juga berfungsi sebagai model.⁷

Metode keteladanan dapat dipandang sebagai metode yang paling utama dalam melakukan pembinaan akhlak mulia. Ketika siswa menemukan pada diri pendidik teladan yang baik dalam segala hal, maka siswa telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas berbagai akhlak mulia. Jika pendidik menginginkan siswanya tumbuh dan berkembang dalam kejujuran, amanah, menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak diridzhoi agama, kasih sayang,

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz H. Miftachudin pada tanggal 10 April 2016 pada pukul 15 : 45 di ruang Ustadz.

maka hendaklah seorang pendidik memberikan keteladanan yang baik pula bagi siswanya.

Dalam pembinaan akhlak yang pertama dilakukan oleh para pendidik yaitu penanaman terhadap peserta didik mengenai tata cara sholat yang baik dan benar.⁸ Karena awal dari terciptanya akhlakul karimah bermula dengan sholat yang benar.

Selanjutnya program-program pembinaan akhlak yang diterapkan dalam Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemasang menggunakan Program pembiasaan yaitu pengajian di dalam kelas dan doa bersama di halaman Madrasah sebelum memasuki kelas⁹ dengan demikian peserta didik akan teratur dalam melaksanakan jalannya proses pembinaan akhlak. Adapun doanya sebagai berikut :

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا،
وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Aku rela bertuhan Allah, aku rela beragama Islam, aku rela bernabi dan berasul Muhammad, Ya Allah,

⁸ Hasil Wawancara dengan Ustd H. Miftachudin pada tanggal 10 April 2016 pada pukul 15 : 55 di ruang Ustadz.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ghufron selaku guru Mata Pelajaran Akhlak pada tanggal 11 April 2016 pada pukul 14 : 00 di ruang Ustadz.

tambahilah ilmuku, dan pertinggillah kecerdasanku. Amin.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan yang dilakukan oleh pendidik menggunakan pengajaran kitab-kitab klasik serta menerapkan dalam lingkungan madrasah. dan program-program yang ada di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang menggunakan Program pengajian di dalam kelas dan sebelum memasuki kelas peserta didik diwajibkan untuk berdo'a bersama di depan gedung Madrasah dengan khidmad. Selain itu, peserta didik yang tidak mengikuti do'a akan dikenakan sanksi dari pengurus madrasah.

Kemudian bentuk-bentuk pembinaan yang ada di Madrasah Diniyah Salafiyah berupa pembagian kelas antara siswa-siswi yang berbeda tempat. Karena dengan pembagian kelas yang berbeda tempat tidak akan timbul hal-hal yang tidak diinginkan oleh pendidik seperti perzinaan, pacaran dan lain-lain.¹¹

Adapun metode yang digunakan oleh pendidik dalam mensukseskan pembinaan akhlak yang ada di

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Ghufron selaku guru Mata Pelajaran Akhlak pada tanggal 11 April 2016 pada pukul 14 : 00 di ruang Ustadz.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz H. Fathurrohman mas'ud pada tanggal 13 April 2016 pada pukul 15 : 45 di Musollah Madrasah.

Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang menggunakan tiga metode yaitu:

1) Metode Ceramah

Dalam metode ini pendidik menyampaikan materi pembinaan akhlak dengan cara penjelasan secara lisan, bertatap muka langsung dengan siswa-siswi. Dalam metode ceramah, pendidik dapat menceritakan peristiwa-peristiwa atau cerita-cerita keteladanan kepada siswa-siswi. Metode ceramah sangat efektif dalam menyampaikan materi pembinaan akhlak.

2) Metode Keteladanan

Pendidik yang ada di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, pergaulan dan lain sebagainya harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi siswanya. pendidik mengenakan pakaian yang rapi, muridpun juga harus bisa mengikutinya dengan mengenakan seragam yang rapi pula. Setiap siswa maupun siswi di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah , diwajibkan memakai baju busana muslim. Akhlak tidak dapat dibentuk hanya dengan

pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang pendidik mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.

3) Metode Pembiasaan¹²

Melalui pembiasaan siswa-siswi di didik, di bimbing dan diarahkan dengan perbuatan untuk melakukan sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan lingkungan di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah dan masyarakat, pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik yaitu kedisiplinan dalam mengikuti rutinitas yang ada di Madrasah seperti doa bersama di depan kelas sebelum memasuki kelas dan pengajian yang ada didalam kelas.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik antara lain faktor dari diri sendiri faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti sifat, bakat, keturunan dan sebagainya. Contoh sifat yaitu seperti sifat jahat, baik, pemarah, dengki, iri, pemalu, pemberani, dan lain sebagainya., faktor pergaulan anak mulai memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan. Pergaulan sesama teman lawan jenis dirasakan sangat penting, tetapi cukup sulit, karena disamping harus

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Lutfi Mubarak pada tanggal 16 April 2016 pada pukul 15 : 45 di ruang kelas 2.2.

memperhatikan norma pergaulan sesama remaja juga terselip pemikiran adanya kebutuhan masa depan untuk memilih teman hidup dan faktor lingkungan madrasah maupun lingkungan rumah.¹³

- b. Hambatan yang dihadapi dan solusi dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Siswa-Siswi Kelas Dua Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Pematang Tahun Ajaran 2015/2016)

Dalam pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pematang tidak luput dari berbagai hambatan yang harus dihadapi, baik itu hambatan yang berasal dari dalam maupun hambatan dari luar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti maka dapat diperoleh fakta mengenai hambatan maupun solusi yang dihadapi oleh para Ustadz dalam pembinaan akhlak yang di terapkan di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah. Hambatan-hambatan tersebut adalah :

- 1) Hambatan dari Dalam (Internal)

Hambatan yang berasal dari dalam (internal) adalah hambatan yang berasal dari Madrasah yaitu semua komponen yang ada di dalam Madrasah. Pendidik tidak sepenuhnya bisa mengawasi peserta

¹³ Hasil Wawancara dengan siswi kelas 2 wustho pada tanggal 20 April 2016 pada pukul 15 : 54 di ruangan kelas 2.2.

didik karena jam belajar di Madrasah di mulai pada jam 14.00-16.00 WIB. Pendidik hanya bisa mengawasi dalam waktu 2 jam itupun kepotong dengan jam istirahat. Akan tetapi pendidik tidak putus asa dalam membimbing peserta didik dengan terus menerus memberikan pembelajaran kitab-kitab klasik maupun memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik.¹⁴

Selain itu sebagian peserta didik ada yang tidak berangkat ke madrasah dengan alasan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah formal, kecapean, sehingga mereka jarang mengikuti pembinaan akhlak yang ada di madrasah. padahal dari pengurus madrasah tidak akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang terlambat karena ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah formal, akan tetapi peserta didik banyak yang tidak mengikuti pembinaan akhlak oleh karena itu pendidik memberikan aturan bahwa setiap peserta didik yang tidak berangkat ke madrasah wajib memberikan surat ijin guna mengetahui ketidak hadiran peserta didik dan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan siswa kelas 2 wustho pada tanggal 20 April 2016 pada pukul 15 : 13 di ruangan kelas 2.1.

kurangnya pengetahuan peserta didik tentang tata tertib yang ada di madrasah.¹⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik mengalami hambatan berupa keterbatasan waktu karena faktor jam belajar di Madrasah hanya sedikit namun dengan keterbatasan waktu tersebut pendidik tidak putus asa dalam mendidik dan membina peserta didik dengan memberikan pembelajaran kitab-kitab klasik dan memberikan tauladan kepada mereka. Selain itu hambatan lainnya yaitu banyaknya peserta didik yang jarang berangkat ke madrasah dengan alasan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah formal dan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang tata tertib yang ada di madrasah sehingga peserta didik jarang mengikuti jalannya pembinaan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemasang.

2) Hambatan dari luar (Ekternal)

Hambatan dari luar diartikan sebagai hambatan yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemasang dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Syaichu pada tanggal 24 April 2016 pada pukul 15 : 35 di ruang Ustadz.

a. Pengaruh Lingkungan Sekitar

Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak. Lingkungan sekitar terutama lingkungan pergaulan anak memberikan pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik dengan mudah peserta didik cenderung meniru perilaku dari teman-temannya. Oleh karena itu, sejak dini orang tua harus memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, bahkan jika mungkin kepada teman bergaulnya. Sebab tidak jarang kita temukan anak-anak di rumah kita didik dengan kejujuran, berbicara dengan sopan, bertingkah laku hormat kepada orang tuanya, tetapi setelah bergaul dengan teman-teman ternyata pulang membawa kata-kata kotor dan berbau porno sehingga orang tua sering terkejut mendengarkan kata-kata yang diucapkan anaknya di luar itu. Meskipun demikian para pendidik berupaya semaksimal mungkin untuk membina peserta didik dengan

baik agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik.¹⁶

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa lingkungan sekitar terutama pergaulan anak bisa mempengaruhi akhlak peserta didik, jika didalam lingkungan tersebut berakhlak baik maka akan baik pula akhlak peserta didik dan sebaliknya.

b. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan Teknologi tidak bisa dipungkiri banyak tayangan-tayangan yang bisa mempengaruhi akhlak peserta didik. Seperti halnya tayangan televisi, tayangan dari internet maupun yang lainnya karena peserta didik akan menirukan apa yang dilihatnya dalam tayangan tersebut Efek dari perkembangan teknologi itu sendiri juga dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini sedikit stasiun televisi yang menayangkan program tentang pendidikan bahkan malah banyak ditemui stasiun televisi yang memberikan tayangan-tayangan yang buruk bagi perkembangan fisik dan psikologis anak. Diharapkan pemerintah dapat ikut serta berperan dalam usaha memberikan bimbingan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Lutfi Mubarak pada tanggal 16 April 2016 pada pukul 15 : 45 di ruang kelas 2.2.

dengan memberikan informasi dan memblokir situs-situs yang berbau pornografi dan pornoaksiterutama di tayangan televisi agar dapat menjadikan perkembangan anak dan remaja tidak menjadi semakin terjerumus, sehingga anak dan remaja bisa terarah dalam mempelajari dan menghadapi segala perkembangan teknologi yang terjadi di zaman sekarang ini. Karena, masalah utama dari anak dalam proses pembelajarannya adalah anak cenderung untuk meniru semua hal apapun yang mereka lihat menarik. Oleh karena itu peran Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah sangatlah penting guna memperbaiki dan membina akhlak peserta didik menjadi berakhlakul karimah.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa tayangan televisi dan internet dapat berdampak negatif bagi perkembangan akhlak peserta didik, dengan mudah akan meniru perkataan-perkataan yang tidak baik maupun adegan-adegan berbahaya dari tokoh-tokoh yang ada di televisi. Di era informasi ini, peran media informasi dalam kehidupan sangat dominan. Saat ini, kita dapat menyaksikan betapa berjamurnya TV-TV swasta, parabola, dan internet. Semua ini dapat memberikan

pengaruh negative bagi anak – anak, apabila mereka menyaksikan tayangan TV tanpa ada pengawasan dari orang tua. Penggunaan internet juga tidak kalah berbahaya apabila tanpa pengawasan, karena banyaknya informasi – informasi yang tidak layak konsumsi bagi anak-anak.¹⁷

Harapan sangat besar tentu saja ditunjukkan kepada pengasuh Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang karena disinilah peran pengasuh menjadi sangat penting. Mereka adalah orang yang dipercaya serta disertai tanggung jawab sementara untuk tetap dapat meneruskan peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak selama ada di Madrasah.¹⁸

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai peneliti memperoleh data tentang :

1. Pola Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Siswa-Siswi Kelas Dua Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016)

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz H. Fathurrohman mas'ud pada tanggal 13 April 2016 pada pukul 15 : 45 di Musollah Madrasah.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz H. Romadlon Zuhdi selaku kepala Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang pada tanggal 10 April 2016 pada pukul 14 : 23 di ruang kepala Madrasah.

Pola pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang dengan menggunakan keteladanan melalui pengajaran kitab-kitab akhlak klasik seperti kitab *akhlak libanain* dan kitab *akhlak libanat* dll. Pembinaan ini bukan hanya memberikan teori saja akan tetapi para pendidik menerapkan teori tersebut setiap hari dilingkungan Madrasah. Pentingnya keteladanan para pembina sangat ditekankan di Madrasah ini. Karena para pengasuh maupun para pendidik merupakan figur sentral di lingkungan Madrasah, maka semua aktifitas, perbuatan, tingkah laku, ucapan mereka menjadi sorotan dan contoh bagi para siswa-siswi. Tingkah laku, perbuatan serta ucapan para pengasuh dan para pendidik harus mencerminkan etika dan moral yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Oleh karena itulah, metode uswah hasanah ini menjadi salah satu metode utama yang diterapkan oleh Madrasah dalam pembinaan akhlak sehari-hari.

Selain itu, para pendidik juga mengajarkan bagaimana sopan-santun terhadap kedua orang tua, ustadz dan teman-teman mereka. Dengan demikian, peserta didik dibina dengan baik sesuai tuntunan ajaran Islam. Dalam hal ini yang ditekankan dalam pembinaan akhlak di madrasah diniyah salafiyah yaitu Pembinaan Akhlak yang hubungannya dengan Tuhan atau disebut dengan istilah “*Habluminallah*” dan pembinaan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri dan

lingkungan sekitar atau yang disebut dengan “*Habluminannas*”. Dengan demikian peserta didik akan mempunyai akhlak yang baik.¹⁹

Dalam pembinaan akhlak yang pertama dilakukan oleh para pendidik yaitu penanaman terhadap peserta didik mengenai cara sholat yang baik dan benar karena dengan melakukan sholat yang baik dan benar itu, maka akan melahirkan interaksi positif khususnya pada penanaman nilai-nilai akhlak itu sendiri dan sebaliknya jika peserta didik belum bisa melakukan sholat dengan baik dan benar maka pembentukan akhlaknya kurang baik, mereka juga dibina mengenai bagaimana cara berinteraksi dengan para pendidik (ustad) agar mereka mempunyai sopan santun terhadap para pendidik.

Kemudian program-program pembinaan akhlak yang diterapkan dalam Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang menggunakan Program pembiasaan yaitu sistem pengajian di dalam kelas secara terus-menerus pada saat pengajaran berlangsung sehingga peserta didik mengikuti dengan baik. Selain pengajian di dalam kelas program lainnya yaitu sebelum memasuki kelas semua peserta didik harus mengikuti doa bersama di halaman Madrasah Diniyah dengan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz H. Romadlon Zuhdi selaku kepala Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang pada tanggal 10 April 2016 pada pukul 14 : 23 di ruang kepala Madrasah.

harapan agar mereka dimudahkan dalam mencari ilmu dan ilmunya bermanfaat.

Pembiasaan itu dilakukan pada aspek yang berhubungan dengan akhlak terhadap Allah SWT misalnya bagaimana melakukan shalat yang benar, berpuasa yang benar, cara berdoa yang benar berdasarkan petunjuk Al-Quran dan Sunnah. Kemudian, pada aspek akhlak pada sesama manusia, para siswa-siswi dilatih dan membiasakan diri bagaimana berlaku sopan kepada pendidik, bagaimana berperilaku yang baik terhadap sesama siswa-siswi, tahu cara menghormati yang lebih tua dan tahu cara memperlakukan dengan baik terhadap yang lebih muda. Pada aspek akhlak terhadap lingkungan, para siswa-siswi dilatih dan dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan, menata keindahan lingkungan, menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan-kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh para siswa-siswi untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah melakukan pembersihan kelas, pembersihan rayon, dan pembersihan halaman.

Hal tersebut dibiasakan oleh pengasuh kepada peserta didik agar peserta didik lebih disiplin dalam melaksanakan program-program yang diterapkan dalam Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pematang. Dalam pemberlakuan doa yang diterapkan pendidik terhadap peserta didik dinilai sangat bagus karena sebagai wujud kedisiplinan, jika peserta tidak mengikuti doa bersama, maka peserta didik dikenakan

sanksi kemudian dalam proses berdoa barisan antara siswa dan siswi dipisah, seperti dalam upacara. Hal ini dilakukan agar siswa dan siswi khusu' dalam berdo'a.

Program-program yang diterapkan dalam madrasah ini bertujuan untuk membina peserta didik dengan baik, oleh karena itu pengurus sangat memperhatikan peserta didiknya dalam hal berdo'a dan pengajian yang ada di dalam kelas. Dengan demikian peserta didik bisa di kontrol dengan baik dan juga dibina dengan mudah oleh pendidik. Selain itu pendidik juga memberikan sanksi tegas berupa takziran bagi peserta didik yang melanggar atau tidak menaati peraturan yang ada di madrasah. Hal ini ditegaskan agar peserta didik tidak melanggar peraturan sekaligus sebagai pelajaran kepada peserta didik yang lain agar tidak mengikuti peserta didik yang melanggar peraturan.

Selain itu, bentuk-bentuk pembinaan yang ada di Madrasah Diniyah Salafiyah berupa pembagian kelas antara siswa-siswi yang berbeda tempat, dengan kata lain siswa-siswi dipisah tidak seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Oleh karena itu, antara siswa-siswi tidak bisa bertemu secara langsung. Kemudian siswa-siswi juga di bimbing agar mereka tidak melanggar tata tertib madrasah, dengan demikian mereka bisa tertib dalam melaksanakan peraturan yang ada di madrasah khususnya peraturan yang mengenai pembinaan akhlak.

Pendidik memisahkan peserta didik agar mereka tahu bahwa siswa-siswi yang bukan mahromnya tidak dibolehkan bersamaan karena akan menimbulkan maksiat atau zina. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya pembinaan akhlak siswa-siswi Madrasah, karena dalam masa-masa ini mereka sedang mencari jati dirinya sehingga berpotensi melakukan tindakan negatif. Oleh karena itu pendidik mengarahkan mereka dengan pembinaan agar mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah..

Pembinaan yang dilakukan oleh pendidik dirasa sudah cukup akan tetapi untuk mensukseskan pembinaan tersebut perlu adanya metode dalam sebuah pembinaan merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembinaan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan oleh pendidik antara lain sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Salafiyah Kauman Pemalang dalam pembinaan akhlak pada saat pengajaran didalam kelas berlangsung, metode ini bertujuan untuk memberikan informasi ataupun pengetahuan kepada peserta didik agar peserta didik tahu tentang ilmu agama khususnya ilmu akhlak, pendidik berupaya sebaik mungkin dalam memberikan informasi ataupun

pengetahuan kepada peserta didik guna memperdalam ilmu agama dengan demikian peserta didik dibekali ilmu agama secara terus-menerus sebagai pegangan peserta didik ketika sudah terjun ke masyarakat.

b. Metode Keteladanan

Selanjutnya metode yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah untuk pembinaan akhlak menggunakan metode Keteladanan yaitu para pendidik tidak hanya memberikan materi saja akan tetapi pendidik juga memberikan keteladanan bagi peserta didiknya, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seseorang pendidik mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Tetapi pendidik juga memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik di Madrasah Diniyah Salafiyah pendidik harus mampu memberikan contoh yang terbaik bagi santrinya. Karena dengan keteladanan peserta didik akan bisa meniru perilaku yang di jadikan tauladan bagi mereka.

c. Metode Pembiasaan

Kemudian metode yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Salafiyah dalam pembinaan akhlak menggunakan metode pembiasaan sangat praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu

kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan itu suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan seperti pada saat dilaksanakannya do'a bersama di depan gedung Madrasah dan pengajian di dalam kelas.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik antara lain faktor dari diri sendiri yaitu perilaku peserta didik yang bawaan dari rumah, Dengan faktor bawaan tertentu dan disertai dengan faktor lingkungan yang tertentu pula maka akan menghasilkan pola pertumbuhan dan perkembangan tertentu pula. Masing-masing individu lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti bahwa, karakteristik individu diperoleh melalui orang tuanya. Di samping itu individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik, lingkungan psikologi, maupun lingkungan social. Setiap pertumbuhan dan

perkembangan yang kompleks merupakan hasil interaksi dari hereditas dan lingkungan.

Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda satu sama lainnya. Anak dengan pembawaan yang sama akan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda jika diberikan lingkungan yang berbeda. Anak yang memiliki pembawaan yang berbeda akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang bisa sama bisa juga tidak, ini disesuaikan dengan lingkungan yang diberikan kepada anak.

Faktor pergaulan yaitu perilaku peserta didik yang meniru dari pergaulan yang dilakukannya Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya Akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah.

Kemudian faktor lingkungan madrasah maupun lingkungan rumah, alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, maka hal itu merupakan perintang dalam

mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, maka kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dan turut menentukan., ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi jalanya pembinaan akhlak yang diterapkan di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman pemalang.

2. Hambatan yang dihadapi dan solusi dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Siswa-Siswi Kelas Dua Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016)

Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang dihadapi tersebut baik dalam (internal) maupun luar (eksternal).

Hambatan yang datangnya dari dalam (Internal) pada diri peserta didik adalah Banyak minat sebagian santri yang tidak berangkat kemadrasah karena mengikuti ekstrakurikuler di sekolah formal, capek karena baru pulang dari sekolah Formal sehingga banyak santri yang keluar dari madrasah karena sudah sering tidak berangkat ke Madrasah. Hal ini adalah faktor penghambat yang datangnya dari dalam (Internal). Sedikitnya intensitas waktu di Madrasah sangat sedikit sehingga menjadikan pengasuh tidak dapat mengontrol

perilaku peserta didik secara optimal. Oleh karena itu sebagai pengasuh harus mampu menerapkan pembinaan akhlak dengan baik melalui rutinitas yang ada di Madrasah.

Kemudian hambatan yang datangnya dari luar (ekternal) meliputi adanya pengaruh lingkungan sekitar yaitu pergaulan peserta didik dengan lingkungan yang bisa mempengaruhi akhlak peserta didik, Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh besar terhadap akhlak anak, karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya berada di lingkungan. seorang anak biasanya lebih senang apabila berada di lingkungan luar rumah, misal saja bermain dengan teman-temannya, dan sebagainya. apabila seorang anak salah dalam memilih lingkungan tempat ia bergaul, maka bukan tidak mungkin tentu akan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan akhlak anak tersebut.

Misalkan demikian, apabila seorang anak berada dalam lingkungan yang baik, contoh mengaji, ikut acara yang bermakna positif maka dalam diri anak akan tercipta akhlak yang baik pula, insyaallah. sedangkan apabila ia terjerumus ke dalam lingkungan yang buruk yang mana di situ merupakan tempat-tempat orang yang mabuk-mabukan, seks bebas dan lain sebagainya, bukan tidak mungkin seorang anak juga akan terjun ke situ. meskipun tidak semua seperti itu, namun fakta

telah membuktikan bahwasanya kebanyakan anak-anak yang punya akhlak yang buruk maka akan terpancar dari dirinya juga akhlak yang buruk. tentu di sini membutuhkan peran dari berbagai lapisan masyarakat, baik itu orang tua, guru, maupun masyarakat tempat dimana anak tersebut tinggal. sungguh sangat disayangkan sekali, bahwasanya sekarang ini banyak sekali pergaulan seks bebas terutama di kalangan remaja. hal ini salah satunya karena dipengaruhi oleh pergaulan anak tersebut yang salah. Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat.

Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi. Orang tua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik.

Selain faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat juga berpengaruh dalam perkembangan anak. Sekolah mempunyai peranan dalam mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak, menciptakan budi pekerti yang luhur, membangun solidaritas terhadap sesama yang tinggi, serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak agar menjadi manusia yang beragama dan beramal kebajikan. dapat disimpulkan bahwa dilihat dari sisi perkembangan anak, sekolah berfungsi dan bertujuan untuk memfasilitasi proses perkembangan anak, secara menyeluruh sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan-harapan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Meskipun tampaknya di sekolah itu sangat dominan dalam perkembangan aspek intelektual dan kognisi anak, namun sebenarnya sekolah berfungsi dan berperan dalam mengembangkan segenap aspek perilaku termasuk perkembangan aspek-aspek sosial moral dan emosi.

Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak didik. Di sekolah siswa melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai keberhasilan belajar. Banyak di desa-desa yang kondisi lingkungannya sangat tidak layak untuk proses belajar mengajar peserta didik sehingga bakat yang ada pada anak tidak dapat tersalurkan dengan baik. Dalam proses belajar muncul sikap dan perilaku siswa yang mengganggu proses belajarnya di kelas. Perilaku

siswa yang mengganggu proses belajar mengajar tersebut perilakunya menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut ada yang berpengaruh terhadap dirinya sendiri dan ada yang berpengaruh pada orang lain. Perilaku menyimpang siswa dapat merugikan diri sendiri dan lingkungannya. Perilaku menyimpang pada siswa dapat menjadi masalah pada diri siswa saat ini dan pada saat yang akan datang.

Kemudian lingkungan masyarakat mempunyai peranan dalam mengembangkan perilaku dan kepribadian anak. Dalam masyarakat anak bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda atau bahkan yang lebih tua. Dari pergaulan inilah anak akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku dan anak dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta anak dapat berpikir dan mencari penyelesaiannya. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya Akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah. Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang dilakukan manusia timbul dari kejiwaan. Walaupun pancaindra kesulitan melihat pada dasar kejiwaan, namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Maka setiap kelakuan pasti bersumber dari kejiwaan.

Serta kurangnya dukungan Orang tua terhadap anaknya untuk sekolah di Madrasah sehingga minat sebagian peserta didik berkurang dan hal ini menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak pada peserta didik di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah. Minat anak disini dapat diartikan sebagai keinginan atau kehendak untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran di Madrasah. serta kemajuan teknologi yang semakin pesat ikut berperan bagi perkembangan bagi perkembangan akhlak dan pribadi peserta didik. Media massa, baik media cetak maupun elektronik memiliki andil yang sangat besar dalam mengantarkan masyarakat pada tatanan budaya global. Kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat di zaman ini telah menembus sekat-sekat budaya maupun geografis. Dimensi positifnya adalah bahwa kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat semakin terpenuhi.

Realita yang terjadi bahwa media massa bukan hanya membawa pengaruh positif tetapi juga melahirkan sejumlah efek negatif khususnya bagi remaja. Gaya hidup generasi muda zaman ini banyak di pengaruhi oleh tayangan televisi, mulai dari cara berpakaian sampai kepada cara bergaul. Kesulitan yang di hadapi oleh para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang Islami kepada anak didiknya adalah karena nilai-nilai budaya yang di tayangkan

oleh media massa justru bertolak belakang dengan tuntunan akhlak yang diajarkan di Madrasah.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh beberapa tayangan media massa memang merupakan tantangan yang cukup berat di hadapi dalam upaya pembinaan akhlak ini. Upaya maksimal yang dapat dilakukan pihak Madrasah dalam mengontrol santri yang tidak tinggal di asrama adalah melibatkan orang tua santri dalam mengontrol anak-anak mereka saat berada di luar jam sekolah. Upaya ini tentu saja tidak bisa menjadi jaminan bahwa anak-anak akan terbebas dari pengaruh buruk tersebut.

Di samping itu, media massa juga telah menjadi sumber belajar dalam banyak hal sehingga pada akhirnya melahirkan perubahan besar pada tatanan sosial budaya masyarakat. Pada kenyataannya dalam kehidupan manusia tidak akan luput dari pengaruh lingkungan terutama lingkungan sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap hari manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Peserta didik dapat menyerap berbagai hal selama pergaulannya, tak hanya hal positif tetapi juga hal negatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai

keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala temukan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain.

Pertama, waktu yang dimiliki oleh peneliti Dikarenakan peneliti masih menempu mata kuliah, sehingga kegiatan penelitian ini harus berbagi waktu dengan perkuliahan.

Kedua, keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap peserta didik remaja dan para pendidik yang ada di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang.

Ketiga, kemampuan peneliti, peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penulisan, tata Bahasa, dan lain- lain. Tetapi berkat kesungguhan dosen pembimbing, orang tua, dan teman- teman sejawat, perlahan- lahan peneliti dapat memperbaiki kemampuannya walaupun belum secara maksimal.